

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah Penelitian yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Sedangkan rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suryabrata berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencanderaan (uraian, paparan) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.<sup>2</sup> Dan menurut Soehartono, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan jenis *cross sectional*, yakni studi kasus yang berupaya mempersingkat waktu observasi dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkat perkembangan tertentu, dengan harapan, dari sejumlah tahap atau tingkat

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 18.

<sup>3</sup> Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 35.

tersebut akan dapat dibuat kesimpulan yang sama dengan studi kasus *longitudinal* (dalam jangka waktu lama dan terus-menerus).<sup>4</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat ukur penelitian itu sendiri, sehingga jauh-jauh hari peneliti sudah harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik.<sup>5</sup> Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri sejauh mana memahami metode kualitatif studi kasus *cross sectional*, penguasaan teori Terapi Islami dan gangguan jiwa, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, meliputi kesiapan mental dan kesehatan, sekaligus peralatan berupa buku catatan, *tape recorder* dan kamera.

Menurut Muhadjir, dalam penelitian kualitatif, kebenaran (validitas) tidak diukur berdasarkan frekuensi dan variansi seperti pada penelitian kuantitatif/positivistik melainkan dilandaskan pada diketemukannya hal yang hakiki, yang esensial, dan hal yang intrinsik benar melalui sumber terpercaya.<sup>6</sup>

Menurut Guba dan Lincoln, sebagaimana dikutip Muhadjir, tujuh karakteristik peneliti sebagai instrumen yang baik, yaitu mempunyai sifat responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan,

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 55.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

<sup>6</sup> Muhadjir, *Metodologi*, 53.

mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik, dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seorang pengamat pada waktu-waktu tertentu dengan mencoba menggali data melalui observasi, wawancara. Selain itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui, disadari dan mendapatkan izin baik dari STAIN Kediri maupun GCK (Griya Cinta Kasih) Jombang untuk mengadakan penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian mengenai penerapan Terapi Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa ini adalah di sebuah panti rehabilitasi yang bernama Griya Cinta Kasih Dusun Sidowaras Desa Sidomulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Lembaga rehabilitasi ini dijalankan oleh Pak Jami'in sebagai terapisnya.

Masyarakat di sekitar lokasi penelitian sebagian besar bermata-pencaharian agraris, menggeluti bidang wiraswasta dan sedikit yang bekerja sebagai abdi negara. Tingkat ekonomi menggambarkan menengah ke bawah, namun demikian wawasan pendidikan dan pengetahuan umum tidak kalah dengan penduduk kota, karena sekitar 2 km ke arah utara sudah masuk kawasan Kota Jombang. Wilayah Desa Sidomulyo merupakan wilayah transit antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang. Sejak dahulu hingga

---

<sup>7</sup> Ibid., 164.

sekarang Jombang merupakan salah satu kota pesantren di Indonesia. Hal ini terbukti dengan lahirnya tokoh pendiri organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama yang bernama KH. Hasyim Asy'ari dari Ponpes Tebu Ireng Jombang, sehingga hal ini memberikan efek yang besar dan menjadikan agama Islam sebagai agama mayoritas masyarakat.<sup>8</sup>

Lembaga yang memberikan Terapi Islami dalam menangani gangguan kejiwaan banyak sekali beroperasi di berbagai wilayah, namun tidak mengantongi izin legal dari pemerintah setempat, misalnya terapi yang dilakukan oleh Pak Masduki di Semen Kediri, Agus Nafi' di Ponpes Sapu Jagat Kencong Kepung Kediri. Lembaga Terapi Islami yang dijalankan oleh Pak Jami'in sudah mendapatkan izin operasional dari pemerintah setempat. Legalitas ini berarti bahwa Terapi Islami untuk menangani dan berusaha mengobati gangguan jiwa mendapatkan pengakuan dari pemerintah yang bisa saja disetarakan dengan rumah sakit jiwa dan psikiatri kejiwaan. Hal inilah yang menjadi alasan khusus peneliti melakukan penelitian di GCK (Griya Cinta Kasih) Jombang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data

---

<sup>8</sup> Observasi, di Griya Cinta Kasih Jombang, 11 September 2012.



yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>9</sup>

Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Hal ini dirasa lebih tepat dibandingkan dengan teknik lain, karena peneliti ingin mengulas secara lebih jauh dan mendalam mengenai teknik-teknik Terapi Islami di GCK (Griya Cinta Kasih) Jombang dalam menangani gangguan jiwa.

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah semua data seputar gangguan jiwa dan teknik Terapi Islami yang dilakukan oleh Pak Jami'in yang dianggap dapat memberikan relaksasi dan penyembuhan kepada penderita gangguan jiwa di GCK (Griya Cinta Kasih) Jombang. Sedangkan sasaran informan penelitian adalah semua elemen pengelola lembaga, masyarakat sekitar, keluarga dekat penderita dan data lain yang menunjang kesempurnaan hasil penelitian. Data yang nantinya terkumpul tidak serta merta langsung dijadikan data baku penelitian, namun terlebih dahulu dianalisis secara kualitatif, sehingga teruji objektivitas (*confirmability*), reliabilitas (*dependability*), validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternalnya (*transferability*).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>10</sup> Sedangkan kereliabilisan data penelitian kualitatif dapat dilihat melalui pengauditan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 268-269.

keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian oleh auditor atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas data yang dihasilkan patut diragukan.<sup>11</sup> Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan dengan penelitian kuantitatif, karena terdapat perbedaan paradigma selama melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk/ganda dan dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.<sup>12</sup>

#### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., 277.

<sup>12</sup> Ibid., 269

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 133.

Menurut Patton, sebagaimana dikutip Sugiyono, observasi memberikan banyak manfaat bagi penelitian, di antaranya adalah 1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistic* (menyeluruh) dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. 2) Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung sehingga tidak akan mempengaruhi peneliti untuk memakai teori dan konsep sebelumnya yang telah ada dan memungkinkan peneliti untuk memakai pendekatan induktif yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. 3) Peneliti akan mendapatkan data yang tidak dapat terungkap melalui metode wawancara. 4) Peneliti akan memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti sehingga dapat memperkaya wawasan dan data penelitian.<sup>14</sup>

Menurut Spradley, sebagaimana dikutip Sugiyono, objek observasi adalah situasi sosial yang meliputi tempat berlangsungnya interaksi (*place*), pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu (*actor*) dan kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial (*activity*).<sup>15</sup>

Spradley, sebagaimana dikutip Sugiyono, juga menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan observasi, yaitu 1) Tahap deskriptif. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, peneliti masih melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 228-229.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 229.



didengar dan dirasakan. Oleh karena itu, pada tahap ini cenderung dihasilkan data yang belum tertata. Tahap ini telah dilakukan peneliti di GCK (Griya Cinta Kasih) Jombang, jauh sebelum proposal disusun dan saat melangkah penyusunan Bab I. 2) Observasi terfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini, peneliti telah dapat memfokuskan pada domain-domain tertentu namun masih belum terstruktur. 3) Observasi terseleksi. Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaran antarkategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.<sup>16</sup> Observasi terfokus dan terstruktur akan dilakukan peneliti untuk menyusun Bab IV, V, VI dan menyempurnakan bab-bab sebelumnya.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari seseorang atau informan.<sup>17</sup> Sesuai dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang

---

<sup>16</sup> Ibid., 230-231.

<sup>17</sup> Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.



hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Dalam wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.<sup>18</sup>

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang berhubungan dengan situasi dan fenomena di lapangan. Hal-hal yang tidak dapat diungkap dalam observasi dapat ditemukan dalam metode ini. Maka dari itu, sebagian besar penelitian lapangan menggunakan data yang terungkap melalui wawancara.

Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan beberapa langkah dalam wawancara untuk mengungkap data kualitatif, yaitu; 1) menetapkan sasaran wawancara, 2) menyiapkan bahan yang akan diperbincangkan, 3) membukan alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>19</sup>

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti buku catatan, *tape recorder* dan kamera.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 229.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 239.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian<sup>20</sup> dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>21</sup> Dokumen dapat berupa dokumen primer, jika dokumen ini langsung ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa, misalnya autobiografi; dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan dan ditulis oleh orang lain, misalnya biografi. Selain tulisan, dokumen dapat pula berupa gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) bila didukung oleh data dokumentasi. Tapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, misalnya foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya karena dibuat untuk kepentingan tertentu. Maka dari itu, peneliti diharuskan untuk mengambil dokumen-dokumen yang kredibel terhadap penelitian.

### 4. Metode Triangulasi

Metode triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,<sup>22</sup> yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>20</sup> Soehartono, *Metodologi Penelitian.*, 70.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 241.

Menurut Stainback, sebagaimana dikutip Sugiyono, tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diteliti.<sup>23</sup> Diharapkan dengan menggunakan metode triangulasi dapat diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono yang merupakan simpulan dari berbagai pendapat, menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen lain. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dibaca sehingga berada di

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid., 244.

dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan lewat keabsahan data.<sup>25</sup>

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sebelum masuk ke lapangan dan saat di lapangan. Sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyusun Bab I. Namun demikian, data hasil penelitian ini cenderung akan berubah seiring ditemukannya data hasil penelitian setelah peneliti memasuki lapangan.

Analisis data saat memasuki lapangan atau saat pengumpulan data berlangsung, dilakukan peneliti guna mencari data untuk menyusun Bab IV, V, VI dan untuk menyempurnakan bab-bab sebelumnya. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, peneliti melakukan pencarian data secara terus-menerus sampai didapatkan data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut kedua tokoh ini, analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification/conclusion drawing*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 190.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Meskipun demikian, dalam penelitian ini hanya digunakan metode yang paling mudah, yaitu: kredibilitas dan dependabilitas.

### 1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui:<sup>27</sup>

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memberi arti bahwa hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk dan akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas dan memperpasti nilai suatu data di lapangan.

---

<sup>27</sup> Ibid., 270-276.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dibedakan menjadi tiga yaitu 1) Triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh dicek kebenarannya melalui beberapa sumber yang ada misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan seterusnya. 2) Triangulasi cara/teknik, dimana data yang diperoleh dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. 3) Triangulasi waktu, dimana data dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data pada pagi, sore dan malam.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan atau dihasilkan. Sebagai contoh, hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, hasil tentang interaksi manusia didukung dengan gambar interaksi manusia, dan sebagainya.

e. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data disepakati oleh para informan berarti data yang dihasilkan dapat dikatakan valid.

2. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas merupakan istilah dalam penelitian kualitatif yang dalam penelitian kuantitatif disebut dengan pengujian reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing penelitian.<sup>28</sup>

## H. Tahapan Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai target yang telah ditentukan, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian, yaitu:

---

<sup>28</sup> Ibid., 277.

Table 1  
Tahapan Penelitian di Griya Cinta Kasih Jombang

NO.	URAIAN KEGIATAN PENELITIAN	JUNI					JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Memasuki lapangan sebagai penelitian pendahuluan guna meminta izin secara lisan/nonformal, mencari judul dan alasan pemilihannya, penentuan metode sementara dan mencari data sebagai dasar pembuatan proposal	√		√	√																										
2	Penyusunan proposal					√																									
3	Seminar proposal						√																								
4	Revisi proposal								√	√	√					√															
5	Memasuki lapangan sebagai pengukuhan judul penelitian, pengukuhan metode dan mencari data guna penyusunan Bab I, II dan III														√		√	√													
6	Penyusunan Bab I dan II														√																
7	Penyusunan Bab III																														
8	Pembuatan panduan wawancara 1, berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar penelitian, yang nantinya digunakan sebagai acuan pembuatan panduan wawancara 2, 3, dst. berdasarkan jawaban yang diberikan informan																														
9	Memasuki lapangan penelitian guna mencari data yang teruji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitasnya, sekaligus penyusunan Bab IV, V dan VI serta menyempurnakan bab-bab sebelumnya.																														